

ANALISIS SEMIOTIKA FILM CHRISTIAN METZ: STUDI KASUS VISUALISASI PESAN RELIGI DALAM FILM *HIJRAH CINTA*

Alga Lilis Kusuma Dewi, Muhammad Zamroni, Soekma Yeni Astuti
Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: alga.lilis.pstf@gmail.com

Abstract

This study was investigating about religion message visualization in film "Hijrah Cinta". The goal of this study was to know about religion message visualization and it purposed in film "Hijrah Cinta". This study used the descriptive-qualitative method which explained the detail of the problem showed on this study. The data analysis in the object used the semiotics analysis technic. The concept which used in this study was : religion message concept, then the theory which used was film semiotics Christian Metz theory and Gestalt cognitive psychology theory. The data analysis result shown the conclusion that the religion message in "Hijrah Cinta" shot series was sincere, patient, no surrender and godfearing. Those message was described to 7 syntagmas by Metz. The explanation of religion message was more complete with presence of gestalt psychological based analysis. 5 characteristic of insight in learning formed the comprehension about sincere, godfearing on religious proselytizing.

Keywords: Film "Hijrah Cinta", Religion Message, Semiotics, Visualization.

1. Pendahuluan

Film merupakan salah satu media komunikasi yang telah mengalami perkembangan pesat. Selain itu, film juga termasuk produk kebudayaan yang digambarkan sebagai proses produksi dan pertukaran makna yang terus menerus. Sebagai sumber hiburan yang paling dikenal luas, film memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Film mengandung fungsi informatif, sosial, edukatif, dan persuasif. Semua fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik karena film memiliki karakteristik yang berbeda dengan media komunikasi lainnya [1]. Film mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan yang baik pada masyarakat, serta memberikan pengaruh terhadap jiwa manusia. Pesan (*message*) adalah gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu [2].

Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda, sistem semiotika yang penting dalam film adalah penggunaan tanda ikonis yang mengandung makna tertentu dan menggambarkan sesuatu. Metode semiotika dapat digunakan untuk menganalisis sebuah film, karena film merupakan bidang kajian yang relevan untuk analisis tersebut [3]. Film mempunyai narasi yang terbentuk dengan cara tertentu, sehingga dapat merepresentasikan peristiwa yang berhubungan satu sama lain.

Film pada dasarnya terbentuk dari dua unsur penting, yaitu *visual* (gambar) dan *audio* (suara) yang saling melengkapi [4]. Christian Metz adalah salah satu tokoh

penggagas semiotika film. Perhatian utama semiotika film adalah proses makna mulai muncul dan tersampaikan melalui unsur denotatif dalam film [5]. Artikel ini membahas tentang visualisasi pesan religi dalam film *Hijrah Cinta*. Pendekatan semiotika film Christian Metz digunakan untuk memilah dan merangkai kembali film *Hijrah Cinta*. Pendekatan semiotika film dipilih, sebab metodenya membahas mengenai pola dan makna dari pengambilan gambar.

Metz menjelaskan bahwa *shot* tidak lebih seperti sebuah ungkapan daripada kata, meskipun tidak selalu menyerupai. Fakta yang harus dipahami pada semiotika film adalah film harus benar-benar dapat dimengerti. Analogi ikonik pun tidak serta merta dapat menjelaskan wacana dalam film, sehingga perlu pemahaman yang mendalam untuk membaca film dengan menggunakan fungsi dari "*the large syntagmatic category*". Bahasa struktur film ini terdiri dari delapan pengelompokan, sebagai berikut: *the autonomous shot (establishing shot, insert)* (pemilahan gambar), *the parallel syntagm* (penyejajaran gambar), *the bracketing syntagm* (pengambilan gambar secara singkat), *the descriptive syntagm* (penggambaran adegan), *the alternating syntagm* (pergantian adegan), *the scene* (adegan yang berkelanjutan), *the episodic sequence* (pembabakan pada setiap adegan), *the ordinary sequence* (urutan tiap babak) [5]. Oleh karena itu, *the large syntagmatic category* dapat digunakan untuk menguraikan pesan yang terdapat dalam tampilan film *Hijrah Cinta*.

Artikel ini juga menggunakan pendekatan psikologi kognitif gestalt untuk memperkuat pembentukan persepsi pesan religi dalam film *Hijrah Cinta*, sehingga makna pesan religi tersebut dapat terurai secara jelas dan memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat. Psikologi kognitif Gestalt merupakan sebuah teori untuk mempersepsikan sesuatu yang terlihat secara keseluruhan (kesatuan), hingga mencapai suatu pengertian. Menurut Wolfgang Kohler, persepsi adalah pengamatan berdasarkan pada penglihatan secara visual dan pemahaman mendadak (*insight*) terhadap hubungan antar bagian dalam suatu situasi masalah. Proses manusia dalam mencapai pemahaman terhadap masalah yang dihadapi disebut *insight in learning* [6]. Terdapat enam sifat khas *Insight in learning* yang dikemukakan oleh Kohler, yaitu: *insight* bergantung pada kemampuan dasar, *insight* bergantung pada masa lampau yang relevan, *insight* bergantung pada pengaturan secara eksperimental, *insight* didahului dengan proses coba-coba, *insight* dapat diulang dengan mudah karena telah terbentuk pemahaman, *Insight* yang telah di proses dapat digunakan menghadapi situasi baru [7].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih, karena penelitian terhadap film *Hijrah Cinta* tidak melihat jumlah penonton atau perhitungan pengaruh dan *rating* dari film. Penelitian terhadap film *Hijrah Cinta* ingin mengungkapkan visualisasi pesan dalam film, khususnya pesan religi. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, sehingga analisis yang dilakukan dapat dijelaskan dengan lebih terperinci. Bentuk analisis dalam penelitian ini adalah analisis semiotika, sebab semiotika dapat digunakan untuk menganalisis sistem tanda yang dimanfaatkan dalam kajian media, salah satunya film. Penggunaan psikologi kognitif Gestalt akan memperkuat persepsi dari visualisasi pesan religi dalam film.

Subjek dari penelitian ini adalah film *Hijrah Cinta* karya Indra Gunawan, sedangkan objek penelitian ini adalah *shot* yang mengandung visualisasi pesan religi dalam rangkaian *scene* film *Hijrah Cinta*. Penelitian ini akan mengungkap tanda-tanda visual yang mengandung pesan religi dalam film *Hijrah Cinta* berdasarkan semiotika Christian Metz, dan kemudian diperkuat dengan menggunakan psikologi kognitif Gestalt.

Sumber data penelitian berdasarkan jenisnya terdiri atas data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan

terhadap film *Hijrah Cinta* karya Indra Gunawan. Data dari penelitian ini berasal dari DVD film *Hijrah Cinta* dengan durasi 116 menit, yang dirilis pada 29 September 2014 oleh PT. Navirindo DutaAudio Visual. Data skunder adalah data tidak langsung yang diperoleh dari literatur berupa buku dan *e-book* tentang semiotika, psikologi, moralitas dalam Islam, metode penelitian dan lain-lain; jurnal dan skripsi tentang analisis semiotika dalam film, artikel *online* tentang film *Hijrah Cinta*, moral, religi, psikologi kognitif gestalt dan semiotika film.

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu film *Hijrah Cinta* dengan menonton film tersebut berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman tentang visualisasi pesan religi dalam film yang disesuaikan dengan semiotika Christian Metz. Dokumentasi dalam penelitian berupa DVD original film *Hijrah Cinta* yang sudah rilis. Data yang diperoleh pada tahap ini adalah *screenshot* dari film *Hijrah Cinta* yang mengandung pesan religi. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mencari data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Beberapa referensi studi kepustakaan yang telah digunakan adalah buku, jurnal, artikel internet, dokumen skripsi-skripsi terdahulu, serta sumber lain yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif menurut H.B. Sutopo [8], dapat menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis tersebut terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Proses analisisnya dilakukan secara berkelanjutan yang polanya berbentuk siklus. Peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Setelah data terkumpul peneliti akan bergerak di antara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang tersisa [8].

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan proses pengamatan terhadap film *Hijrah Cinta*, ditemukan beberapa pesan religi yang menonjol, yaitu keikhlasan, kesabaran, pantang menyerah, dan ketakwaan. Keempat pesan religi tersebut disusun berdasarkan tahapan proses hidup yang dialami Uje. Setiap proses tersebut menjadi pokok penting untuk melihat pembentukan pesan religi dan juga maknanya. Peneliti berusaha menganalisis pesan religi dalam film *Hijrah Cinta*, yang terbagi menjadi dua peristiwa, yaitu peristiwa sebelum dan setelah Uje bertaubat.

Visualisasi pesan religi pada film *Hijrah Cinta* kemudian dideskripsikan berdasarkan *the large syntagmatic category* yang dikemukakan oleh Christian Metz. Pengelompokan delapan jenis sintagma sebagai teknik analisis dapat digunakan secara tidak berurutan. Kedelapan teknik tersebut tidak harus digunakan semua untuk membedah sebuah film. Satu rangkaian *shot* (pengambilan gambar) dapat dianalisis dengan satu atau lebih teknik analisis Metz.

Film *Hijrah Cinta* juga dianalisis menggunakan konsep *insight in learning* berdasarkan kajian psikologi kognitif Gestalt milik Wolfgang Kohler. *Insight in learning* memiliki enam sifat khas yang menjadi dasar pembentukan pemahaman manusia terhadap suatu masalah. Keenam sifat tersebut digunakan untuk memperkuat persepsi yang terdapat dalam film *Hijrah Cinta*. Persepsi tersebut berdasarkan tahapan yang dilalui Uje selama proses berubah menjadi lebih baik. Berikut analisis dalam film *Hijrah Cinta*:

1. Keikhlasan

Tanda keikhlasan berupa sikap keluarga dan orang-orang di sekitar Uje terdapat pada rangkaian *shot* yang dianggap mewakili visualisasi pesan ikhlas dalam film. Rangkaian *shot* tersebut terbagi dalam dua peristiwa yang dialami Uje yaitu sebelum dan setelah Uje bertaubat. Rangkaian *shot* sebelum Uje bertaubat yang termasuk dalam *the large syntagmatic category*, yaitu: *parallel syntagma*, *episodic sequence*, dan *scene*. *Parallel syntagma* dalam film *Hijrah Cinta* ditunjukkan oleh gambar 1. *Episodic sequence* yang menunjukkan peranan Pipik dan keluarga selama proses Uje berubah terdapat pada gambar 2. Analisis *scene* berupa rangkaian peristiwa ketika Uje berusaha lepas dari jerat narkoba terdapat pada gambar 3.

Peristiwa setelah Uje bertaubat yang menunjukkan pesan keikhlasan terdapat pada gambar 4. Rangkaian gambar 4, dalam *the large syntagmatic category* juga termasuk teknik analisis *scene*. Persepsi terhadap pemahaman Uje tentang keikhlasan ditunjukkan gambar 4. Berdasarkan sifat *insight in learning* peristiwa pada gambar 4 termasuk dalam *insight* berdasarkan kemampuan dasar manusia.



Gambar 1. *Parallel syntagma* yang menunjukkan kondisi Uje dan keluarga yang saling bertolak belakang.



Gambar 2. *Episodic sequence* menunjukkan keikhlasan Pipik menerima kondisi Uje.



Gambar 3. *Scene* menunjukkan perjuangan Uje lepas dari jerat narkoba.



Gambar 4. *Scene* menunjukkan keikhlasan Uje menerima perlakuan orang-orang disekitarnya.

2. Kesabaran

Pesan kesabaran terbentuk melalui serangkaian gambar dalam suatu adegan. Rangkaian gambar yang memuat semua peristiwa ketika Uje belum bertaubat terdapat pada gambar 5. Rangkaian gambar tersebut berdasarkan teknik analisis Metz termasuk dalam bagian *autonomous shot*. Rangkaian gambar yang memuat peristiwa Uje setelah bertaubat terdapat pada gambar 6. Berdasarkan teknik analisis Metz rangkaian gambar 6 termasuk dalam analisis *scene*.

Persepsi tentang pemahaman Uje terhadap pesan kesabaran terdapat pada gambar 5. Pemahaman tersebut merupakan bagian dari proses *insight* bergantung pada masa lampau yang relevan.



Gambar 5. *Autonomous shot* menunjukkan masa lalu ketika Uje kecil.



Gambat 6. *Scene*

menunjukkan kondisi Uje ketika mendapat cobaan dari Allah SWT.

3. Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan pesan yang muncul ketika proses Uje mencoba berubah menjadi lebih baik. Pesan pantang menyerah terdapat pada rangkaian gambar 7 yang, merupakan bagian dalam teknik analisis *scene*. Gambar 7 menunjukkan saat Uje dan Pipik ke Bandung, kemudian pulang kembali ke rumah Umi Tatu. Gambar 8 merupakan rangkaian dari peristiwa yang terjadi sebelum Uje bertaubat.

Rangkaian peristiwa setelah Uje bertaubat yang menunjukkan pesan pantang menyerah terdapat pada gambar 8. Pada analisis Metz gambar 8 merupakan bagian dari analisis *ordinary sequence*. Persepsi yang terbentuk dalam pemahaman Uje tentang pesan pantang menyerah terlihat pada pada gambar 8. Proses pemahaman tersebut termasuk dalam insight bergantung pada pengaturan secara eksperimental.



Gambar 7. *Scene* menunjukkan perjuangan Uje dan Pipik untuk menikah.



Gambar 8. *Ordinary sequence* menunjukkan proses Uje yang tidak mudah untuk kembali ke jalan kebaikan.

4. Ketakwaan

Pesan ketakwaan yang muncul sebelum Uje bertaubat menunjukkan kondisi di sekitar Uje yang memahami segala perintah agama Islam. Rangkaian gambar yang mengandung pesan tersebut adalah gambar 9 dan 10. Rangkaian gambar tersebut menurut teknik analisis Metz termasuk dalam *parallel syntagma*, *scene*, dan *autonomous shot*.

Rangkaian peristiwa setelah Uje bertaubat yang menunjukkan pesan ketakwaan terdapat pada gambar 11 dan 12. Ketiga rangkaian gambar tersebut menurut teknik analisis Metz termasuk dalam *descriptive syntagma* dan *alternate syntagma*. Persepsi yang terbentuk dalam pemahaman Uje terhadap pesan

ketakwaan terdapat pada gambar 11. Pembentukan pemahaman tersebut merupakan bagian dari *insight* yang telah dipelajari dapat diulang dengan mudah. Selain itu, persepsi lain yang terbentuk dalam pesan ketakwaan dapat dilihat pada gambar 12. Peristiwa pada gambar 12 merupakan bagian dari *insight* yang telah diproses dapat digunakan untuk menghadapi situasi baru.



Gambar 9. *Parallel syntagma* menunjukkan perbedaan kegiatan yang dilakukan oleh Pipik dan Uje.



Gambar 10. *Scene* menunjukkan kondisi ketika Uje mendengar kehamilan Pipik.



Gambar 11. *Descriptive syntagma* menunjukkan Uje yang menjalankan kehidupan di jalan Allah SWT hingga akhir hayatnya.



Gambar 12. *Alternate syntagma* menunjukkan kondisi Uje yang terus mencoba menjadi lebih baik dengan terus belajar dari orang-orang disekitarnya.

4. Pembahasan

Pesan keikhlasan terdapat pada gambar 1, 2, 3, dan 4. gambar 1 merupakan bagian dari *parallel*

syntagma yang menunjukkan perbedaan kondisi antara Uje dan keluarganya yang muncul secara bergantian. Secara simbolis adanya pergantian pada rangkaian gambar 1 memiliki sebuah makna yang dapat diamati sebagai sebuah harapan Uje untuk kembali ke jalan Allah SWT. Pesan religi yang terdapat di awal cerita merupakan tujuan utama dalam film, yaitu keikhlasan dan keyakinan untuk berpindah dari kehidupan yang buruk menuju ke kehidupan yang lebih baik. Gambar 2 merupakan bagian *episodic sequence*, yaitu rangkaian shot yang memiliki kesamaan tema tetapi penyajiannya tidak berkelanjutan. Gambar 2 menunjukkan keikhlasan Pipik dalam menghadapi Uje. Keseluruhan rangkaian gambar pada analisis ini menunjukkan sikap Pipik yang begitu ikhlas menghadapi sikap Uje, meskipun dia mengetahui bahwa apa yang dilakukan Uje jauh dari kebaikan. Pipik tetap setia mendampingi Uje dengan keyakinan bahwa Uje dapat berubah. Gambar 3 masuk dalam kategori analisis *scene*, sebab dalam penyajiannya menampilkan adegan yang membentuk kepribadian tokoh. Peristiwa yang tergambar dalam gambar 3 adalah proses Uje berjuang untuk lepas dari jeratan narkoba. Keikhlasan Uje menahan segala rasa sakit selama proses penyembuhan dari pengaruh narkoba, membuktikan keseriusan Uje untuk berubah. Sikap tersebut harus dimiliki oleh setiap orang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Keyakinan dan perasaan ikhlas yang Uje miliki tidak lepas dari peran Pipik yang setia menemaninya. Rangkaian gambar 3 menunjukkan peran penting Pipik dalam proses perubahan yang dilakukan oleh Uje. Pipik dengan setia dan penuh keikhlasan merawat dan perlahan menuntun Uje kembali pada jalan Allah SWT. Gambar 4 merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi setelah Uje bertaubat dan terlepas dari jeratan narkoba. Pesan keikhlasan muncul dalam rangkaian peristiwa gambar 4 ketika Uje menunjukkan perubahan hidupnya, meskipun orang-orang memberikan respon yang negatif. Persepsi tentang keikhlasan yang terbentuk dalam pemahaman Uje merupakan hasil dari proses yang telah dilalui Uje untuk kembali ke jalan Allah SWT. Proses tersebut tidak lepas dari tingkat kedewasaan Uje yang bertambah. Tahapan yang menandai Uje mulai mencapai pemahaman dalam dirinya adalah sikapnya yang mulai berubah menjadi lebih baik dalam menghadapi segala masalah dalam hidupnya.

Pesan kesabaran dapat dilihat pada gambar 5 dan 6 yang menunjukkan kondisi Uje sebelum dan setelah bertaubat. Gambar 5 merupakan kilas balik masa lalu Uje ketika kecil belajar agama dengan ayahnya. Menurut analisis Metz gambar 5 termasuk *autonomous shot* yang terdiri atas rangkaian *single shot* dengan *subjective insert*. Pemilihan rangkaian gambar yang

termasuk dalam *autonomous shot* ini adalah adegan-adegan yang terkait dengan cerita tentang masa lalu, baik berupa halusinasi atau *flashback*. Kilas balik tersebut sebagai sebuah analogi kerinduan Uje terhadap sosok almarhum sang ayah. Gambar 5 tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang tua, Ayah Uje telah melaksanakan kewajibannya, yaitu memberikan pendidikan yang baik terhadap anaknya. Pesan yang terlihat dalam visualisasi ini adalah bentuk kesabaran sang ayah dalam mendidik Uje kecil. Peristiwa setelah Uje bertaubat dapat dilihat pada gambar 6. Pesan kesabaran terbentuk dari sikap Uje dalam menghadapi masalah. Gambar 6 menunjukkan rangkaian *shot* yang spesifik membentuk kepribadian Uje yang baru. Oleh karena itu peristiwa pada rangkaian gambar 6 termasuk dalam analisis *scene*. Pesan yang tercipta dari rangkaian gambar 6 adalah kesabaran dalam menghadapi segala cobaan dan ujian, sebab pertolongan Allah SWT pasti akan muncul untuk membantu hambanya yang beriman, bertakwa dan selalu berikhtiar di jalan-Nya. Persepsi tentang kesabaran terbentuk melalui rangkaian pesan dari ayah Uje di masa lalu. Dorongan dari ingatan masa lalu membuat Uje lebih mudah mencapai *insight*, sebab dalam setiap ingatan yang muncul berisi nasihat-nasihat sang ayah yang membawa kebaikan. Uje selalu mengingat kesalahan di masa lalu menjadi pelajaran berharga, sehingga Uje tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Pesan pantang menyerah terdapat pada rangkaian gambar 7 dan 8. Kondisi ketika Uje belum bertaubat dapat dilihat pada gambar 7 yang menunjukkan usaha Uje untuk dapat menikah dengan Pipik agar terhindar dari fitnah. Uje bersama Pipik melakukan perjalanan ke Bandung untuk mencari pinjaman uang, akan tetapi usaha mereka sia-sia. Pada gambar 7 juga terdapat gambar Umi Tatu yang marah dengan kepergian Uje dan Pipik ke Bandung, sebab mereka belum menikah. Kondisi tersebut menunjukkan perhatian dan rasa sayang Umi Tatu pada Uje dan Pipik. Peristiwa tersebut terjadi secara kontinyu untuk membentuk kepribadian Uje dan Pipik, sehingga rangkaian gambar 7 termasuk dalam analisis *scene*. Gambar 8 merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi setelah Uje bertaubat. Pada gambar 8 dapat dilihat perjuangan Uje untuk kembali ke jalan Allah SWT yang tergambar melalui *flashback* ketika Uje berceramah. Gambar 8 termasuk dalam *ordinary sequence*, sebab dalam penyajiannya terkesan memiliki lompatan dan tidak teratur. *Shot* yang ada tidak memiliki tema atau tujuan yang sama, tetapi berada pada lokasi atau *setting* yang sama. Sebuah makna yang terangkai dari analisis pada gambar 8 adalah usaha pantang menyerah manusia

untuk melakukan apa pun yang didasari karena Allah, maka akan memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua orang. Persepsi pantang menyerah terbentuk dalam proses Uje bertahan pada jalan kebaikan terlihat pada gambar 8. Keputusan menerima tawaran mengisi ceramah Shalat Jum'at membuka pintu bagi Uje untuk berdakwah. Dakwah menjadi jalan bagi Uje untuk membagi pengalaman hidupnya pada semua orang.

Pesan ketakwaan yang terdapat pada film Hijrah cinta dapat dilihat pada rangkaian gambar 9, 10, 11, 12, 13. Gambar 9 menunjukkan kondisi sebelum Uje bertaubat, terlihat perbedaan kegiatan yang dilakukan Pipik dan Uje. Adegan yang terjadi pada gambar 9 muncul secara bergantian, sehingga gambar tersebut termasuk dalam analisis *parallel syntagma*. Gambar 9 menunjukkan adegan ketika Pipik melaksanakan sholat dan Uje berpesta. Pesan yang terkandung dalam analisis ini adalah ketakwaan dan ketulusan seorang hamba menjalankan perintah Allah SWT, meskipun banyak cobaan yang menguji keimanannya. Semua itu akan mendapatkan balasan berupa pertolongan dan keutamaan dari Allah SWT. Gambar 10 merupakan bagian dari analisis *scene* dan *autonomous shot*. Gambar tersebut menunjukkan peristiwa ketika Uje mendengar kehamilan Pipik. Kondisi tersebut membuat Uje tersadar dan menyesali kesalahannya selama ini. Gambar 10 juga memperlihatkan kilas balik ketika Uje beribadah umrah dan melihat bayangan almarhum sang ayah. Peristiwa tersebut membuat Uje menjadi yakin untuk benar-benar berubah. Kesadaran dan merasakan malu terhadap kesalahan yang pernah dilakukan adalah salah satu proses belajar menjadi lebih baik yang dialami oleh Uje. Sebuah pesan tentang pentingnya mengingat ajaran orang tua dan tidak melupakan pedoman umat muslim yaitu kitab suci Al Quran, karena di dalamnya terdapat semua ajaran yang membawa manusia pada kebaikan. Rangkaian peristiwa gambar 10 tersebut menunjukkan pesan tentang ketakwaan seorang hamba pada ajaran Allah SWT.

Gambar 11 menunjukkan adegan ketika Uje memutuskan untuk hidup dengan jalan berdakwah hingga akhir hayatnya. Rangkaian peristiwa pada gambar 11 termasuk dalam analisis *descriptive syntagma*, sebab menampilkan peristiwa dalam satu *screen* atau *setting* secara langsung. Rangkaian gambar 11 menunjukkan pesan tentang babak akhir kehidupan Uje setelah melalui berbagai cobaan dan godaan dunia. Pemikiran Uje sebelum meninggal tentang keikhlasannya dalam berdakwah terjawab ketika Uje meninggal. Kondisi tersebut terlihat dari ribuan orang yang datang untuk mengantar dan mendoakan Uje di pemakaman. Uje yang telah memahami arti dan makna

ketakwaan kepada Allah SWT, tetap menjaga kesetiiaannya hidup di jalan Allah dengan teguh mengamalkan ilmunya kepada umat muslim lainnya lewat jalan dakwah. Gambar 12 merupakan bagian dalam analisis *alternate syntagma*, sebab gambar 12 menggabungkan peristiwa dalam dua *shot* secara bergantian dan masih memiliki satu kesamaan yang disajikan secara simultan. Rangkaian gambar 12 memperlihatkan penyebab Uje mengalami perubahan sikap, yaitu kegundahan dan kebimbangan dalam hatinya setelah pertemuannya dengan Gus Ong. Pertemuan tersebut memberikan pelajaran baru bagi Uje, yaitu ketulusan dalam menyebarkan ilmu agama merupakan sikap yang harus dimiliki setiap orang. Sikap tulus akan menjadikan manusia menjadi ikhlas menjalankan segala perintah agama, sehingga manusia akan menjadi hamba yang bertakwa. Kondisi tersebut membuat Uje berpikir kembali tentang sikap dakwahnya selama ini, karena Uje merasa bahwa dakwah sebenarnya memiliki tujuan memberikan petunjuk kepada sesama umat muslim tanpa harus mengharapkan imbalan. Uje merasa bersalah karena materi yang diduplikasinya merupakan hasil dari dakwah. Uje takut bahwa selama ini yang dilakukan bukan merupakan suatu bentuk ketakwaan terhadap Allah SWT. Pesan yang tersaji dalam rangkaian *shot* pada gambar 12 adalah ketakwaan dalam menjalankan segala perintah Allah SWT, yang terlihat pada pesan terakhir Uje pada keluarganya. Persepsi tentang pesan ketakwaan terbentuk melalui rangkaian peristiwa pada gambar 12. Tahapan manusia menuju pemahaman sangat dipengaruhi oleh pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Pelajaran tersebut memudahkan individu untuk memahami masalah yang ada. Uje yang dahulu adalah seorang pemakai narkoba memilih hijrah sebagai jalan untuk mencapai pemahaman dalam hidup. Ketika Uje sudah mencapai pemahaman dalam hidup, Uje menularkan pemahamannya kepada orang lain. Dakwah merupakan bentuk penyampaian pemahaman yang telah dicapai oleh Uje setelah menjalani kehidupan di jalan yang gelap. Pertemuan Uje dengan Gus Ong menimbulkan sebuah pemahaman baru pada diri Uje yaitu kedudukan manusia di mata Allah SWT adalah sama, tidak ada yang tinggi dan rendah. Hal tersebut membuat Uje melakukan sebuah proses mencapai pemahaman baru terhadap situasi baru yang Uje hadapi. Uje pun menyampaikan niat kepada Pipik untuk merubah hal tersebut dan berusaha untuk menjadi individu yang lebih baik lagi. Uje juga meminta Pipik untuk mengikuti jejaknya dalam berdakwah. Sikap tersebut membentuk pemahaman pada diri Uje bahwa hidup harus dilandasi keikhlasan, ketulusan dan ketakwaan untuk mendapat rahmat dari

Allah SWT.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari proses analisis yang telah dilakukan yaitu visualisasi pesan religi yang terdiri atas enam sintagma dan satu *autonomous shot*. Pesan keikhlasan tervisualisasikan melalui metode *parallel syntagma*, *episodic sequence*, *scene*, *alternate syntagma*. Kesabaran terdapat pada metode *scene* dan *autonomous shot*. Pantang menyerah terdapat pada analisis *scene* dan *ordinary sequence*, kemudian ketakwaan terdapat pada analisis *parallel syntagma*, *scene*, *autonomous shot*, *alternate syntagma*, dan *descriptive syntagma*. Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah keikhlasan dan pantang menyerah menjadi pesan yang dominan muncul ketika Uje belum bertaubat, sedangkan kesabaran dan ketakwaan menjadi pesan yang sering muncul saat Uje telah bertaubat.

Persepsi dalam pemahaman terhadap pesan religi tersebut terbentuk melalui lima tahapan sifat khas *insight in learning*. Lima sifat tersebut mengarahkan pemahaman Uje tentang pentingnya menyampaikan kebaikan pada sesama. Kelima proses berpikir tersebut membentuk pemahaman Uje tentang keutamaan dalam berdakwah. Pesan religi yang telah diuraikan dengan teknik analisis metz menjadi lebih jelas pemaparannya karena dukungan dari psikologi kognitif gestalt yang menguraikan proses Uje mencapai pemahaman (*insight*) dalam hidupnya.

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengaplikasikan metode dalam semiotika film Christian Metz untuk membaca konten dalam film. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis secara lebih mendalam terhadap film Hijrah Cinta dengan metode yang lain, misalnya teknik sinematografi, analisis estetika, psikologi persepsi, sosial budaya, komunikasi, dan lain-lain, kemudian diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara dengan sutradara atau tim produksi yang lain, sehingga persepsi dalam film dapat dikemukakan menjadi lebih kuat.

Daftar Pustaka

- [1] Florina, Ike Desi. Representasi Represi Terhadap Buruh Dalam Film Marsinah (*Cry Justice*). Tesis. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. 2014 : 19.
- [2] Sari, E. S.. Audience Research ; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa. Yogyakarta : Andi Offset. 1993 : 25.
- [3] Sobur, Alex. Semiotika komunikasi. Bandung : PT.

Remaja Rosdakarya. 2013 : 128.

- [4] Sobur, Alex. Bercengkrama Dengan Semiotika. Jurnal Mediator.. Vol. 3 No.1. Bandung : Universitas Islam Bandung. 2002 : 33.
- [5] Metz. Christian. Film Language : A Semiotics of the Cinema. Chicago : University of Chicago Press. 2014 : 72 dan 145
- [6] Dalyono, M.. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta. 1997 : 35.
- [7] Abror, A. R.. Psikologi Pendidikan Cetakan 4. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana. 1993 : 86.
- [8] Sutopo, H.B.. Metodologi Penelitian. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. 2006 : 113-116 dan 119.